

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2009: 38) berpendapat bahwa objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai yang terdapat dalam diri suatu individu. Objek penelitian juga dapat dikatakan sebagai objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Supriati (2015: 44) juga memberi penjelasan bahwa objek penelitian adalah variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti dalam proses penelitian di tempat penelitian berlangsung.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu objek yang dapat dijadikan variabel dalam penelitian yang menjadi sasaran peneliti untuk dipelajari atau dikaji supaya mendapatkan berbagai informasi berupa data untuk diambil kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, *Internal Locus of Control*, dan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Arikunto (2010: 88) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan segala hal berbentuk benda, orang, atau tempat yang terdapat suatu data variabel yang melekat di dalamnya sehingga menjadi pokok permasalahan dalam penelitian. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merupakan wadah yang menjadi tempat objek penelitian berada seperti benda, orang, tempat, atau fenomena. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang ditentukan adalah mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

## 3.2 Metode Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* terhadap Intensi Wirausaha (Studi terhadap Mahasiswa S1 Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia)” ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2008: 46) dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian pendidikan yang berpusat pada peneliti dalam menentukan apa yang akan ditelitinya, membuat pertanyaan-pertanyaan yang spesifik sekaligus membuat batasan pertanyaannya, mengumpulkan dan menganalisis data dari partisipan secara terukur dengan bantuan statistik, serta melakukan prosedur penyelidikan yang tidak memihak atau objektif.

Penelitian ini masuk pada kategori penelitian survei dengan metode korelasi. Seperti yang dijelaskan oleh Suryabrata (1994) bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang tujuannya untuk mencari tahu seberapa jauh variasi-variasi pada suatu faktor berpengaruh dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini menguji signifikansi variabel *Need for Achievement* (X.1), *Self-Efficacy* (X.2), dan *Internal Locus of Control* (X.3) terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia (Y).

## 3.3 Desain Penelitian

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015: 38) definisi operasional variabel adalah atribut atau sifat atau nilai yang terdapat dalam suatu objek penelitian yang terdapat variasi tertentu di dalamnya untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulannya. Definisi operasional variabel penelitian disusun untuk menghindari kesalahan dan kerancuan dalam proses pengumpulan data. Berikut merupakan definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasioan Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Kebutuhan akan Prestasi (X.1)</b>	Mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit dengan sangat baik.	Ordinal
	Berusaha keras meningkatkan prestasi kerja.	
	Berani mengambil resiko (yang sedang) dan berfikir keras untuk selalu dapat bekerja dengan baik.	
	Mencari tanggung jawab tambahan dalam tugas-tugas yang dibebankan.	
	Berusaha melakukan sesuatu dengan lebih baik dari pada yang dilakukan oleh rekan atau kolega.	
<b>Efikasi Diri (X.2)</b>	Kepercayaan diri mengelola suatu pekerjaan.	Ordinal
	Kepemimpinan sumber daya manusia.	
	Kematangan mental dalam memulai suatu pekerjaan.	
	Memiliki keyakinan teguh dalam memulai suatu pekerjaan.	
	Kemampuan dalam memulai suatu pekerjaan.	
<b><i>Internal Locus of Control</i> (X.3)</b>	Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan diri sendiri.	Ordinal
	Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras sendiri.	
	Segala sesuatu yang diperoleh bukan disebabkan keberuntungan.	
	Mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup.	
	Hidup ditentukan oleh tindakan diri sendiri.	
	Kegagalan yang dialami akibat dari perbuatan diri sendiri.	
<b>Intensi Kewirausahaan (Y)</b>	Sikap terhadap Wirausaha.	Ordinal
	Norma Subjektif Wirausaha.	
	Kontrol Perilaku terhadap Wirausaha.	

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (1997: 57), populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan ciri khas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dapat dikaji dan dibuat suatu kesimpulan. Dijelaskan pula oleh Arikunto Suharsimi (1998: 117) bahwa populasi merupakan jumlah objek secara keseluruhan dalam penelitian. Jika seseorang hendak melakukan penelitian pada sebuah elemen yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian tersebut, maka penelitiannya dapat disebut sebagai penelitian populasi. Menurut Widiyanto (2010: 5) populasi adalah entitas kelompok atau kumpulan objek penelitian yang hendak digeneralisasikan dari hasil proses penelitian.

##### a. Penentuan Populasi

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut merupakan jumlah mahasiswa aktif yang terdata sampai dengan Semester Genap tahun ajaran 2021-2022:

**Tabel 3.2**  
**Data Mahasiswa Aktif Pendidikan IPS**

<b>Program Studi</b>	<b>Semester/Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Genap / 2021-2022	384

##### b. Karakteristik Populasi

Program studi Pendidikan IPS merupakan salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam program studi Pendidikan IPS terdapat mata kuliah Kewirausahaan yang masuk dalam kategori Mata Kuliah Keahlian Inti Program

Studi (MKKIPS). Mahasiswa program studi Pendidikan IPS mengontrak mata kuliah Kewirausahaan pada semester 2. Berikut merupakan struktur kurikulum yang digunakan oleh program studi Pendidikan IPS:

**Tabel 3.3**  
**Kurikulum Program Studi Pendidikan IPS UPI Tahun Ajaran 2021-2022**

KODE	MATA KULIAH	SKS	SMST	SEBARAN SEMESTER							
				1	2	3	4	5	6	7	8
<b>MATA KULIAH INTI PROGRAM STUDI (MKKIPS)</b>											
SS100	BAHASA INGGRIS	2	1	2							
SS101	ENGLISH FOR SOCIAL STUDIES	2	2		2						
SS200	MANUSIA, TEMPAT, DAN LINGKUNGAN	2	1	2							
SS201	PERKEMBANGAN MASYARAKAT INDONESIA	2	1	2							
SS202	PERKEMBANGAN MASYARAKAT GLOBAL	2	1	2							
SS203	PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KONSUMSI	2	1	2							
SS204	INDIVIDU, KELUARGA, DAN MASYARAKAT	2	1	2							
SS205	SISTEM POLITIK INDONESIA	3	3			3					
<b>SS206</b>	<b>KEWIRAUSAHAAN</b>	<b>2</b>	<b>2</b>		<b>2</b>						
SS207	PERKOPERASIAN	2	1	2							
SS209	SISTEM HUKUM INDONESIA	3	1	3							
SS301	KEBUDAYAAN INDONESIA	3	2		3						
SS302	PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA	3	5				3				
SS303	SUMBER BELAJAR IPS	2	2		2						
SS304	ILMU, TEKNOLOGI, DAN MASYARAKAT	2	3			2					
SS305	KAJIAN KONFLIK SOSIAL DALAM	3	5				3				

	MASYARAKAT MULTIBUDAYA											
SS306	ISU SOSIAL KONTEMPORER	3	5					3				
SS307	PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL	2	6						2			
SS308	LITERASI PETA	3	4				3					
SS309	REGIONAL INDONESIA DAN DUNIA	2	3			2						
SS400	PARADIGMA IPS	2	3			2						
SS401	KAJIAN BUKU TEKS IPS	2	4				2					
SS402	PEMBELAJARAN TERPADU IPS	3	3			3						
SS403	KAJIAN MODAL SOSIAL	2	3			2						
SS404	PENELITIAN PENDIDIKAN IPS	3	4				3					
SS405	METODE PENELITIAN SOSIAL	2	5					2				
SS406	STATISTIKA	3	5					3				
SS407	SEMINAR PENELITIAN PIPS	3	7							3		
SS504	SIMULASI MODEL PEMBELAJARAN IPS	3	4				3					
SS505	KULIAH KERJA LAPANGAN	3	6						3			
SS598	SKRIPSI	6	8									6
SS599	SIDANG	0	8									0
SS590	PLSP	4	8									4
	<b>JUMLAH</b>	<b>83</b>		<b>17</b>	<b>9</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>10</b>	

## 2. Sampel

Menurut Riduwan (2007: 56) dijelaskan bahwa sampel adalah unsur yang terdapat di dalam populasi yang memiliki karakter atau kondisi tertentu yang hendak diteliti. Menurut Gulo (2010: 78) menjelaskan bahwa sampel adalah kelompok bagian atau irisan dari suatu populasi. Sampel dijadikan sebagai gambaran yang dapat mewakili suatu populasi.

### a. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2001: 57) *teknik simple random sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel yang dilakukan secara *random* (acak). Teknik ini tidak memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi. Kerlinger (2006: 188) berpendapat bahwa seluruh anggota populasi dalam penggunaan teknik *simple random sampling* memiliki peluang yang sama karena seluruh anggota populasi dianggap homogen. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini karena peneliti menganggap bahwa seluruh anggota populasi yaitu mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia memiliki karakteristik yang homogen dalam mengkaji intensi kewirausahaan.

### b. Jumlah Sampel

Sampel yang ditentukan adalah mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih secara acak untuk mewakili keseluruhan populasi mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*. Dalam Sujarweni (2015: 82) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{383}{1 + (383 \cdot (5\%)^2)}$$

$$n = 195,657$$

$$n = 196$$

n = ukuran sampel  
N = populasi  
e = persentase kelonggaran

Dari perhitungan tersebut dapat ditentukan bahwa sampel yang akan diambil secara teoritis sebanyak 196 mahasiswa dari program studi Pendidikan IPS.

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2005: 162) dijelaskan bahwa kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang prosesnya dilakukan dengan melibatkan seluruh responden dengan memintanya untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis. Selanjutnya Sugiyono (2005: 157) mengemukakan bahwa penggunaan kuesioner akan menggambarkan pribadi dari responden sebagai informasi yang paling benar karena responden secara pribadi merupakan pihak yang paling paham siapa dirinya. Menurut Azwar (2009: 101) prosedur penelitian yang menggunakan instrument kuesioner merupakan langkah yang relatif mudah dan fleksibel. Hal itu dikarenakan responden sebagai sumber data tidak perlu hadir secara langsung di saat proses pengumpulan data (Sukardi, 1983).

##### a. Skala Pengukuran Kuesioner

Bentuk skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah bentuk skala Likert. Berikut merupakan tabel rincian ukurannya:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Skala Likert Penelitian**

No.	Kategori	Nilai
1.	Tidak Setuju	$X < 2$
2.	Netral	$2 \leq X < 3$
3.	Setuju	$3 \leq X$

##### b. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Uji validitas adalah suatu



ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh penulis (Janti, 2014:155). Menurut Kuncoro (2013:181) kriteria validitas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ). Apabila nilai *Pearson Correlation* ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai pembanding yang berupa  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas setelah dilakukan uji coba angket sebelum disebar kepada responden:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel X1**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (N=30)	Kriteria
Item 1	0,593	0,361	Valid
Item 2	0,692	0,361	Valid
Item 3	0,627	0,361	Valid
Item 4	0,578	0,361	Valid
Item 5	0,746	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel X2**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (N=30)	Kriteria
Item 6	0,700	0,361	Valid
Item 7	0,692	0,361	Valid
Item 8	0,602	0,361	Valid
Item 9	0,757	0,361	Valid
Item 10	0,545	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel X3**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (N=30)	Kriteria
Item 11	0,552	0,361	Valid
Item 12	0,646	0,361	Valid
Item 13	0,548	0,361	Valid
Item 14	0,701	0,361	Valid
Item 115	0,597	0,361	Valid
Item 16	0,597	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel (N=30)}$	Kriteria
Item 17	0,737	0,361	Valid
Item 18	0,739	0,361	Valid
Item 19	0,886	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi (Janti, 2014:156). Uji Reliabilitas adalah hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 atau dengan kata lain *alpha* nilainya lebih besar dari 0,6 menunjukkan bahwa item-item tersebut reliabel (Ghozali, 2013:47-48).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X1**

Cronbach's Alpha	Kriteria
0,639	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X2**

Cronbach's Alpha	Kriteria
0,678	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X3**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
0,641	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
0,691	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Menurut Menurut Ghozali (2018:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Meninjau pendapat ahli di atas, analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberi gambaran dan menyajikan data dari variabel *Need for Achievement* (X.1), *Self-Efficacy* (X.2), *Internal Locus of Control* (X.3) dan Intensi Kewirausahaan (Y) secara deskriptif.

#### a. Kategorisasi Data

Kategorisasi data merupakan teknik pemberian interpretasi terhadap skor skala yang telah didapatkan dari hasil jawaban responden. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum seperti yang dijelaskan oleh Azwar (2008: 105).

Hasil deskripsi ini akan memberikan gambaran terkait objek penelitian dengan dipaparkan berbagai informasi untuk diambil kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dilakukan pengkategorisasian data dengan tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi data dengan tiga jenjang menurut Azwar (2008) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Rumus Kategorisasi Data**

<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
$X < \mu - \sigma$	Rendah
$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$	Sedang
$\mu + \sigma \leq X$	Tinggi

Sumber: Azwar (2008)

Keterangan

X : Nilai Objek

$\mu$  : Mean Hipotetik

$\sigma$  : Standar Deviasi Hipotetik

Untuk menghitung Mean Hipotetik dan Standar Deviasi Hipotetik adalah sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$\text{Standar Deviasi Hipotetik} = \frac{1}{6} \times \text{Range}$$

Setelah dilakukan pengkategorian data dari setiap variabel, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kategorisasi Data X1 Berdasarkan Rata-Rata  $\Sigma$**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Rendah	$X < 10$
Sedang	$10 \leq X < 15$
Tinggi	$15 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 3.15**  
**Kategorisasi Data X2 Berdasarkan Rata-Rata  $\Sigma$**

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 10$
Sedang	$10 \leq X < 15$
Tinggi	$15 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 3.16**  
**Kategorisasi Data X3 Berdasarkan Rata-Rata  $\Sigma$**

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 12$
Sedang	$12 \leq X < 18$
Tinggi	$18 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 3.17**  
**Kategorisasi Data Y Berdasarkan Rata-Rata  $\Sigma$**

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 6$
Sedang	$6 \leq X < 9$
Tinggi	$9 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 3.18**  
**Kategorisasi Data Rata-Rata Indikator Variabel**

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 2$
Sedang	$2 \leq X < 3$
Tinggi	$3 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

**Tabel 3.19**  
**Kategorisasi Data Berdasarkan Rata-Rata Skala 100**

Kategori	Nilai
Rendah	$X < 50$
Sedang	$50 \leq X < 75$
Tinggi	$75 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

## b. Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah metode penilaian dengan menyusun objek yang dinilai berdasarkan peringkat dari berbagai sifat yang dinilai. Tingkat Capaian Responden menggunakan “*Master Scale*” yaitu skala pengukuran yang menunjukkan lima tingkatan sifat tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 78) *master scale* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20**  
**Kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR)**

<b>Kriteria</b>	<b>TCR (%)</b>
Sangat Baik	90 – 100
Baik	80 – 89
Cukup Baik	70 – 79
Kurang Baik	55 – 69
Tidak Baik	1 – 54

Sumber: Sugiyono (2010: 78)

Untuk menghitung tingkat capaian responden yang diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap kuesioner menurut Sugiyono (2010: 74) adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata - Rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011: 181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi > 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada  $linearity \leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

### c. Uji Multikolinearitas

Umar (2011: 177) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas berfungsi untuk melacak terdapatnya kolerasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Jika dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen, maka hal tersebut akan menjadi masalah karena akan mengganggu hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Kriteria uji multikolinearitas adalah dengan melakukan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.21**  
**Ketentuan Uji Multilinearitas**

<b>Jika</b>	<b>Maka</b>
VIF < 10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF > 10,00	Terjadi multikolinearitas

Sumber: Umar (2011: 177)

### d. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011: 179) menjelaskan bahwa uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya ketidaksamaan varians dari residual di dalam model sebuah regresi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Bentuk pengujian ini bisa dilakukan dengan melakukan uji *Glejser* menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan kriteria melihat nilai Sig. > 0,05. Jika hal

tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa varian yang diuji tidak memiliki unsur heterokedastisitas.

### 3. Uji Analisis Data

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel Kebutuhan akan Prestasi (X.1), Efikasi Diri (X.2), dan *Internal Locus of Control* (X.3) terhadap Intensi Wirausaha (Y) mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel (Y), bila dua atau lebih variabel (X) sebagai indikator. Menurut Sugiyono (2014: 277) persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Jika hasil koefisien dari persamaan regresi bernilai positif (+), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh yang searah terhadap variabel Intensi Wirausaha yang berarti setiap kenaikan yang terjadi pada variabel (X.1), (X.2), dan (X.3) akan mengakibatkan kenaikan pada variabel (Y). Begitu pula sebaliknya, jika koefisien regresi bernilai negatif (-) maka terjadinya pengaruh yang berlawanan dimana setiap kenaikan variabel (X.1), (X.2), dan (X.3) akan mengakibatkan penurunan pada variabel (Y).

#### b. Koefisien Determinasi

Sujarweni (2015: 164) menjelaskan bahwa Koefisien Determinasi ( $R_2$ ) berfungsi untuk mengidentifikasi persentase dari substitusi variabel dependen yang terpengaruh oleh variabel independen. Analisisnya berbanding lurus antara nilai ( $R_2$ )



dengan persentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen. Jika ( $R_2$ ) bernilai tinggi, maka persentase perubahan variabel (Y) yang disebabkan oleh variabel (X) akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, jika nilai ( $R_2$ ) semakin rendah, maka persentasenya akan rendah juga.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Sujarweni (2015: 161) menjelaskan bahwa Uji t merupakan bentuk pengujian yang dilakukan terhadap koefisien regresi parsial individual untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut merupakan langkah-langkah dan ketentuan dari Uji t:

##### 1) Menentukan $H_0$ dan $H_a$

$$H_0: \beta_i = 0;$$

Secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* terhadap intensi wirausaha mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

$$H_0: \beta_i \neq 0;$$

Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* terhadap intensi wirausaha mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

##### 2) Mengambil keputusan dengan meninjau kriteria berikut:

Jika	Maka
$t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(Sig. t) < \alpha/2$ $(0,05/2=0,025)$	$H_0$ ditolak
Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.	

Jika	Maka
- $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau (Sig. t) $\geq a/2$ (0,05/2=0,025)	$H_0$ diterima
Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.	

### b. Uji F (Simultan)

Sujarweni (2015: 162) menjelaskan bahwa Uji-F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut merupakan ketentuan dari Uji-F:

#### 1) Menentukan $H_0$ dan $H_a$

$H_0: \beta_i = 0;$

Secara bersama, tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* terhadap intensi wirausaha mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

$H_0: \beta_i \neq 0;$

Secara bersama, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Need for Achievement*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus of Control* terhadap intensi wirausaha mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

#### 2) Mengambil keputusan dengan meninjau kriteria berikut:

Jika	Maka
$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan (Sig. F) $< a$ (0,05)	$H_0$ ditolak
Artinya secara bersama, terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.	

<b>Jika</b>	<b>Maka</b>
$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan (Sig. F) $\geq a (0,05)$	$H_0$ diterima
Artinya secara bersama, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.	